

KARYA PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DILAKUKAN DALAM STATUS KERENDAHAN MATIUS 1:21 DAN MAKNANYA BAGI GEREJA MASA KINI

Wagelman Purba (wagelmanpurba@gmail.com)

Guru PNS

Permasalahan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :1) bagaimana kita dapat menanggulangi agar senantiasa tetap hidup dalam Anugerah Allah melalui Yesus Kristus yang telah menyelamatkan kita dari lumpur dosa dan selalu merespon kebaikan Allah, 2) pemahaman ,pengertian yang benarakan status dan siapa kita di dalam Yesus Kristus sebagai orang yang telah diselamatkan akan selalu mengubah paradigma (carapandang) yang kemudian dapat mengubah cara hidup (the way of life) kitasebagai yang sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus. Beberapa tujuan utama penulis memilih judul:” Karya Penyelamatan Yesus Kristus Dilakukan Dalam Status Kerendahan Matius 1;21 dan Maknanya Bagi Gereja Masa Kini” adalah: 1) untuk menyelidiki dan menggali injil Matius secara benar dan mencapai ajaran yang Alkitabiah Mengenai “Karya Penyelamatan Yesus Kristus dilakukan dalam status kerendahan Matius 1;21 dan maknanya bagi gereja masa kini, 2) menolong pembaca untuk mengerti secara jelas ,alkitabiah tentang “keselamatan” tersebut, 3) untuk penulis ,agar melalui pembuatan penelitian ini penulis terdorong untuk lebih tekun lagi menggali dan mempelajari firmantuhan di bawah pimpinan roh kudus agar terus mengenal dia di dalam karya penyelamatan-nya tersebut. Agar dapat menghasilkan kebenaran secara Alkitabiah dalam pembahasan ini maka penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan metode deskripsi dan memakai pendekatan hermeneutika. Untuk memahami dan mengerti secara benar tentang diri kita, yang sudah di selamatkan ,maka terlebih dahulu kita memahami inisiatif Allah dalam menyelamatkan manusia dari dosa,apa yang menjadi tujuan dan rencana Allah bagi manusia yang dinyatakan dalam Alkitab

Kata Kunci: Karya Penyelamatan, Makna Gereja Masa Kini

Pendahuluan

Penulis akan memaparkan tentang kata demi kata ,agar pembahasan lebih terperinci serta dapat kita pahami bahwa “Karya Penyelamatan Yesus Kristus” ini mempunyai hubungan yang erat dengan “Karya Penyelamatan Allah “dalam kitab Perjanjian Lama dan “ Perjanjian Baru.Penulis menyadari bahwa Perjanjian Lama adalah Firman Allah dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah juga.Oleh sebab itu sangatlah penulis jelaskan kata demi kata agar dapat dipahami

perkataan,penggenapan di mana yang penulis paparkan.Memang perlu penulis jelaskan Tesis penulis adalah bagian dari pembahasan kitab Perjanjian Baru .

DalamKamus Besar Bahasa Indonesia kata “Karya” =*Kerja,perbuatan,buatan*”,yang sifat kerjanya adalah menghasilkan.Didalam Alkitab Allah tetap berkarya yaitu mulai dari *Penciptaan* sampai ke *Ahir Zaman*.Namun demikian Penulis tidak membahas semendeteil mungkin mengenai karya Allah dari



penciptaan sampai ahir Zaman tersebut mengingat di pendahuluan sudah dibatasi ruang lingkupnya. Namun demikian penulis membuat penjemabatan penyelamatan menurut kitab Perjanjian Lama untuk menjembatani Penyelamat dalam Kitab Perjanjian Baru. Pembahasan Tesis penulis membahas tentang Penyelamatan yang dilakukan Yesus dalam status kerendahan. "Penyelamat" adalah Allah sendiri, sedangkan "Penyelamatan" adalah suatu "proses" pembuatan agar kembali baik, sehekat semula. Jelas kita ketahui dalam kitab Perjanjian Lama, Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa, sehingga keberadaan manusia sebagai makhluk berdosa yang membawa akibat buruk dalam kehidupannya. Sadar bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan keselamatannya, Allah sebagai sekutu manusia berjanji untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Perjanjian ini bersifat sepihak, karena inisiatif datang dari Allah. Seperti Janji Allah dengan Nuh, Abraham, Israel.

Didalam perjanjian ini Tuhan Allah bukan hanya berjanji bahwa Ia akan menyelamatkan manusia berdosa, akan tetapi didalam perjanjian ini Tuhan Allah juga member tanggungan atau jaminan, bahwa Ia tentu akan "menyelamatkan" manusia. Perkataan menyelamatkan inilah nantinya yang menjadi karya Allah didalam Perjanjian Baru. Perjanjian ini disebut perjanjian "Kasih Karunia", sebab perjanjian ini hanya didasarkan kasih karunia semata-mata. Artinya inisiatif keluar dari Allah semata. Seumpama dengan orangtua dan anaknya dimana anak diberi hak untuk menuntut pemeliharaan orangtuanya sekalipun tiada jasa apapun dari anak itu. Contoh-contoh perjanjian yang disebut diatas penulis juga setuju atas hal ini bahwa Nuh, Abraham, Israel adalah penerima perjanjian yang diberi Allah walaupun dimata Tuhan mereka tidak mampu hidup seperti yang diinginkan Tuhan Allah (Harun wijoyono).

sebagai tuntunan hidup sehari-hari umat Israel. Bahkan sekalipun seseorang tidak lagi berada dibawah hukum Taurat tetapi dibawah Anugerah, iman hanya merupakan realitas dengan terus menerus mengatasi keberadaan dibawah hukum. Jadi hukum Taurat tidak ditiadakan bagi orang Kristen yang telah dibebaskan daripadanya, namun hukum itu tidak lagi berfungsi sebagai sarana pembenaran.

Kendati Perjanjian Lama sebagai hukum dialamatkan pada suatu umat yang hidup dalam sejarah suku bangsa tertentu yang bukan sejarah kita. Eksistensi dibawah hukum dalam Perjanjian Lama pada dasarnya adalah eksistensi dibawah anugerah sebab oleh anugerahlah Allah memanggil umat-Nya walaupun mereka terus berbuat dosa dan tidak setia kepada-Nya. Jika "injil" dimengerti sebagai pemberitaan anugerah Allah bagi orang berdosa, maka injil jelas dikenal dalam Perjanjian Lama kendatipun dengan tidak secara radikal. Jadi Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru perbedaannya semakin jelas dalam Yesus Kristus, Allah telah membuka zaman baru. Apa yang dilakukan Allah dalam Yesus bukanlah peristiwa sejarah dalam arti yang sama seperti peristiwa-pristiwa yang membentuk Israel sebagai suatu umat Allah dalam Kristus telah mengalihkan tempat pernyataan-Nya dari sejarah suku bangsa kepada eksistensi pribadi. Sehingga orang Kristen tidak mencari Anugerah Allah dalam sejarah masa lalu tetapi menemukannya secara eksistensial dalam firman yang diberitakan kepadanya. Jadi penulis merangkumkan bahwa sangat jelas sekali makna Perjanjian Lama dari dasar iman Kristen dimana Iman Kristen harus mengakui Yesus adalah penggenapan janji Allah dalam nubuat Perjanjian Lama (David L. Baker).

Perjanjian penyelamatan adalah Perjanjian antara tiga oknum didalam Allah yang Maha Esa. Perjanjian ini adalah Perjanjian yang kekal. bagaimana pembagian tugas ketiga

oknum ini? Tuhan Allah bapa yang menentukan syaratnya Allah anak yang mampu memenuhi syaratnya, dan Roh kudus yang memberikan buahnya kepada manusia. Perjanjian ini akan diberikan dengan penuh sukarela Allah Anak dengan sukarela memberi kesanggupan-Nya. Dengan terang kitab suci menerangkan bahwa perhubungan antara Allah Bapa, dan Anak ialah hubungan antara yang mengutus dan yang diutus, yang memberi pekerjaan dan yang bekerja (Matius 10;40). Perjanjian penyelamatan artinya perjanjian antara tiga oknum dari Allah untuk menyelamatkan manusia, karena manusia jatuh kedalam dosa, manusia akan dihukum, dijatuhi hukuman yaitu mati. Akan tetapi perjanjian penyelamatan yang kekal menahan hukuman yang penuh yaitu kelenyapan dari hidup, inti dari manusia tidak akan dilenyapkan akan tetapi akan menerima hidup yang baka. Dengan arti inilah kitab suci menyatakan bahwa manusia segenapnya akan tertolong, di dalam ini dari jumlah manusia sudah dikatakan "segenap manusia" (Suedarmao). Billy Graha dalam bukunya; Damai dengan Allah berkata tentang kelahiran baru demikian "Dalam memperoleh kelahiran baru itu, apa yang dapat diperbuat oleh manusia? Hanyalah menyerahkan diri kepada Yesus Kristus di dalam Iman saja selebihnya. Adalah perbuatan Allah saja"

Teologi Deuteronomis harus digantikan oleh suatu pandangan teologis baru, yang memungkinkan mereka melihat Israel dari bangsa-bangsa lain dalam terang yang berbeda. Suatu transposisi diperlukan dari pandangan sejarah yang Israel sentris ke pandangan yang menganggab bangsa-bangsa lain sebagai bagian-bagian yang konstruktif dari rancangan Allah terhadap sejarah agar mereka mampu lebih realistis memahami karya Allah di dalam dunia. Pandangan teologi sejarah yang baru seperti itu memuat suatu pengakuan tersirat, bahwa tanpa bangsa-bangsa lain Israel tidak dapat menjelaskan dunia. Apa yang telah dilakukannya ialah

masuk ke akar keberadaan manusia, yaitu penderitaan. Dan sementara ia menatap ke kedalaman penderitaan, gambaran Hamba yang menderita itu muncul untuk mencengkeram iman dan teologinya (Coang Seng Song).

Simpulan dan Saran

Karya "Penyelamatan" oleh Yesus Kristus adalah mutlak yang dikerjakan oleh Yesus sendiri dalam melakukan penyelamatan bagi setiap orang dan seluruh isi bumi. "Penyelamat" adalah Allah sendiri melalui anak-Nya, dan buah dari penyelamatan itu adalah "keselamatan" artinya terhindar dari bahaya, baik hayu apapun yang dihadapi secara perorangan. Terhusus "keselamatan" yang disajikan di dalam hal ini adalah keselamatan antara Allah dengan manusia, artinya permusuhan Allah dengan manusia sudah terhindar dan berdamai. *Pendamaian adalah suatu realita* yang benar-benar dilakukan oleh Yesus sendiri lewat "Karya keselamatan-Nya". Manusia diperdamaikan itu sudah dikerjakan, entah manusia menerimanya atau tidak, namun yang pasti Allah sendiri didamaikan dengan manusia melalui kematian Kristus. Tindakan pendamaian itu sudah selesai "Sudah selesai" terlihat juga dalam Roma 5;11, "Kita malah bermegah dalam Allah oleh Yesus Kristus Tuhan kita, sebab oleh Dia kita telah menerima pendamaian itu" *J. Denney* berkata "Karya pendamaian itu dalam pengertian Perjanjian Baru, adalah suatu karya yang sudah selesai, yang harus dianggab sebagai sudah selesai sebelum injil diberitakan. Pendamaian itu merupakan sisi yang mempengaruhi Allah dan Manusia, artinya Allah telah berdamai dengan manusia dan suatu keharusan juga manusia dengan manusia haruslah berdamai juga. Demikian jga di dalam kitab Kolose 1;19-22 berbunyi " Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia (Kristus) dan oleh Dialah Ia memerdamaikan segala sesuatu dengan diri-

Nya ,baik yang ada di bumi, maupun yang ada di surga ,sesudah ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus “ sebagai penekanan penulis simpulkan bahwa bagaiman “responsive” manusia menerima pendamaian itu dilakukan dalam sesama manusia.Perlu disadari bahwa secara langsung kita tidak akan mampu membalas kebaikan Allah jika kita tidak membuat yang terbaik dari Yesus. Allah kita yesus Kristus baik kepada kita ,tentu kita pun baik kepada sesama kita. Dinamika pendamaian itu adalah orang yang telah menerima pendamaian itu lewat keselamatan yang manusia terima harus mau juga mengampuni orang yang bersalah kepadanya sebab Yesus berkata bahwa barang siapa yang mengampuni sesamanya ia layak untuk diampuni ,dan barang siapa mengasihi sesamanya ia juga layak diampuni oleh Yesus. Sebaliknya juga Yesus berkata barang siapa tidak mengasihi dan mengampuni sesamanya ,ia tidak layak diampuni dan dikasihi oleh Yesus.

Merendahkan diri, “Kristus yang merendahkan diri-Nya sekaligus Ia telah mengosongkan diri-Nya(Flp 2;7) Dengan menjadi manusia Allah sendiri telah merendahkan diri untuk melayani kebutuhan mahluk ciptaan-Nya (Yoh 13;1-16) Allah menjadi Hamba.Sebagai hak universal manusia harus menunjukkan kerendahan hati secara mendasar menolak kepentingan diri dan kecongkakan -yangsia-sia perhatian dan rasa iba ,sejati terhadap orang lain dan kepentingannya dengan menganggab mereka lebih baik dari kita (Flp 2;1-5.Singkatnya,tidak kurang lebih dari pikiran dan perasaan Yesus dalam diri kita.Hendaklah kita menjadi teladan bagi orang lain .Dengan ketententua dan syarat bagi kita juga bagi gereja dan diaken adalah“kerendahan hati Yesus yang kita lakukan.”Kita juga harus rendah hati ,penulis menekankan jika kita ,gereja ,diaken tidak rendah hati,tentu kita tidak akan mampu memikirkan orang lain.”Aku telah membrikan suatu teladan kepada kamu(Yoh

13;15).Seluruh kehidupan Tuhan Yesus yang dilukiskan dalam kitab injil merupakan teladan untuk kiya .Kita harus seperti Dia dalam memberi perhatian tulus ikhlas untuk memuliakan nama Bapa (Yoh 8;49-50) meniri Dia dalam kehidupan yang selalu berhubungan erat dengan Bapa (Mrk 1;35)kepatuhan yang tak terputus –putus(Yoh 8;29).perhatian terhadap kebutuhan manusia(Mat 9;36) dan rasa tabggungjawab untuk memberitakan Injil (Mrk 1;38).Penelahan dan renungan kita tentang Alkitab seharusnya membaca denag teratus supaya kita setiap hari sengaja mengarahkan pandangan kepada Dia.Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus ,ingatlah selalu akan Dia .Yesus mempersembahkan tubuh-Nya ,marilah kita juga untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup ,kita juga harus menjadi penginjil ,kita juga percaya bahwa kepada kita juga telah diberikan kuasa untuk memberitakan injil,karena itu pergilah ,jadikanlah mereka menjadi bangsa dan murid-Ku dan baptislah mereka di dalam nama Bapa Anak dan Roh Kudus(Mat 28;19-20).

Sikap seorang Hamba Yesus berkata” Aku lemah lembut”(Mat 11;29) Paulus berkata”Kami berlaku ramah di antara kamu”(1 Tes 2;7).Kedua ayat tersebut penulis angkat untuk menyampaikan bahwa agar Hamba Tuhan melakukannya.Orang yang kasar sering kali melukai dan menghilangkan semangat orang lain,tetapi kelembutan menunjukkan rasa hormat yang dalam dan kepekaan terhadap setiap orang.Gereja atau hamba Tuhan selayaknya menyadari bahwa yang diembannya itu bukanlah suatu kedudukan atau jabatan akan tetapi harus merasakan dan mengaminkan bahwa hamba Tuhan itu adalah pekerja yang sifatnya “panggilan”. Jika tidak menganggab suatu panggilan maka pelayanannya tidaklah membuahkan atau memberi hidupnya secara sukarela dan ikhlas.Apakah ada orang yang

terpanggil kedalam pekerjaan Kristus? Itu tergantung kepada bagaimana kita mendefinisikan panggilan itu. Tuhan memang memberikan sejumlah karunia pelayanan kepada orang-orang Kristen tertentu, sementara kepada yang lain tidak. Gereja secara individu dan universal adalah yang tidak terpisahkan kedua-duanya adalah merupakan "Bait Allah" yang kudus sebagai tempat kediaman Roh Kudus, dimana Roh Kudus adalah motivator/penggerak dalam melakukan kegiatan sehari-hari bagi orang yang menerimanya. Gereja secara umum harus mencerminkan hidup yang sudah diselamatkan, artinya sudah lahir baru, yang mempunyai aspek Galatia 5:22-23 yaitu "kasih, sukacita, damai, sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Dan perlu di sadari bahwa didalam kehidupan sehari-hari masih ada orang yang belum percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamatnya. Itulah tugas gereja.

Daftar Pustaka

- Bakker L, David, *Satu Alkitab Dua Perjanjian*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1982-1991
- Graham, Billy, *Bagaimana Dilahirkan Kembali*, Bandung LLB, 1996
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*, Jakarta BPK Gunung Mulia, 1997
- Seng-song, Choan, *Allah Yang Turut Menderita*, Jakarta BPK Gunung Mulia
- Suedarmono R. *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta BPK Gunung Mulia